



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi dan Integritas Guru di SDN 001 Pangkalan Lesung

The Influence of School Principal Leadership on Teacher Literacy Skills and Integrity at SDN 001 Pangkalan Lesung

Pudiyanto¹, Molly Wahyuni², Citra Ayu³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : pudiyantospd@gmail.com*, mollywahyuni24@gmail.com, citraayu1980@gmail.com

Article Info

Article history :

Received :11-10-2024

Revised :14-10-2024

Accepted :16-10-2024

Published:18-10-2024

Abstract

This study aims to determine the influence of school principal leadership on teacher literacy skills and integrity at SDN 001 Pangkalan Lesung. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. Data were collected through questionnaires distributed to teachers at SDN 001 Pangkalan Lesung and analyzed using regression analysis. The results show that the leadership of the school principal has a significant influence on teacher literacy skills and integrity. An effective school principal is capable of enhancing teacher literacy skills through various programs and policies that support their professional development. Additionally, strong leadership plays a crucial role in improving teacher integrity, which is reflected in their commitment to ethical values and professionalism in carrying out their duties. This study concludes that good school principal leadership can positively affect teacher literacy skills and integrity, ultimately contributing to the improvement of education quality at SDN 001 Pangkalan Lesung. The implications of these findings highlight the importance of leadership training and development for school principals to support the overall improvement of teacher and school performance.

Keywords : *School Principal Leadership, Literacy Skills, Teacher Integrity, Primary Education, SDN 001 Pangkalan Lesung.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan literasi dan integritas guru di SDN 001 Pangkalan Lesung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru-guru di SDN 001 Pangkalan Lesung dan dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dan integritas guru. Kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kemampuan literasi guru melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional mereka. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga berperan penting dalam meningkatkan integritas guru, yang tercermin dari komitmen mereka terhadap nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat secara positif mempengaruhi kemampuan literasi dan integritas guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan



kualitas pendidikan di SDN 001 Pangkalan Lesung. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mendukung perbaikan kinerja guru dan sekolah secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Literasi, Integritas Guru, Pendidikan Dasar, SDN 001 Pangkalan Lesung*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, dorongan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar semakin menguat. Karena peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan dan mampu berkompetisi hingga tingkat global. Keenam belas keterampilan itu terangkum menjadi 3 aspek yaitu literasi, kompetensi, dan karakter (Mahfudh & Imron, 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Rohim et al., 2021). Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan literasi anak-anak, dengan guru sebagai elemen kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut. Keberhasilan guru dalam mendukung pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan akademis mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Pangkalan Lesung, sebagai lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi dan integritas yang kuat.

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Meski demikian tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika menggunakan alat ukur yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Menurut Hasan (Sukma et al., 2020) kemampuan literasi awal berperan dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Kemampuan guru dalam menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar (SD) masih rendah. Perlu dilakukan suatu program yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam Informasi Teknologi dan Literasi Digital. Kepala Sekolah perlu mengukur berapa besar pengaruh program yang telah dirancangnya terhadap kemampuan guru dalam menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di SD yang dipimpinnya.

Rendahnya budaya literasi membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga. Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju bukan hanya dibangun dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan pengelolaan negara yang baik melainkan dengan mengandalkan pembudayaan membaca dan menulis yang dapat menjembatani



peradaban dari generasi ke generasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Itu berarti pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan budaya literasi baik di sekolah maupun di masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mewujudkan budaya literasi di sekolah. Pada tahun 2015, kementerian pendidikan dan kebudayaan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan implementasi dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Pedoman GLBN, 2016:1).

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat strategis dalam sebuah organisasi. Proses kepemimpinan dalam organisasi terjadi karena adanya unsur pemimpin. Dari hasil tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semuaarganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus meningkatkan minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Dalam bidang pendidikan yang sering mendapatkan perhatian adalah masalah rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia (Dawa & Sunarto, 2019).

Literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, akan tetapi memiliki makna yang lebih luas, mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. Secara pragmatis UNESCO mengartikan "literasi" atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai konteks; yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa (Asa, 2019)

Namun kenyataannya, minat siswa dalam membaca buku masih rendah sehingga pojok buku kurang dioptimalkan. Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Agar lingkungan literasi tercipta diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan. Hal inilah yang perlu dikembangkan terkait kesiapan pemangku kepentingan dalam menyukseskan GLS tersebut (Kartini & Yuhana, 2019)

Ada beberapa kecakapan literasi yang harus dimiliki untuk mengikuti perkembangan abad-21, yaitu literasi membaca dan menulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya, serta kewarganegaraan. Literasi membaca dan menulis adalah literasi dasar yang sudah sangat umum dilakukan pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Begitupun dengan literasi sains yang sering dilakukan meskipun pada kenyataannya masih sangat minim dalam pencapaian kebermaknaannya di lapangan (Nurwahidah & Iskandar, 2022).

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik. Pendidik harus mampu merespon kebutuhan peserta didik dan lingkungannya yang tengah berjibaku dengan aktivitas dunia maya. Bahkan peserta didik saat ini



adalah anak-anak yang disebut sebagai digital native atau bisa juga disebut sebagai generasi digital. Generasi digital adalah mereka sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemdikbud RI 2017). Dalam konteks dunia yang kian kompetitif dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu (Batubara & Ariani, 2018). Saat ini, masifnya teknologi internet yang terhubung pada setiap lini kehidupan manusia disebut Revolusi Industri 4.0. Manusia semakin banyak dimudahkan dengan munculnya perdagangan dan transportasi online.

Hal ini merupakan bukti adanya integrasi manusia dengan teknologi. selain itu era ini juga ditandai dengan munculnya mobil tanpa supir, drone, berbagai macam media sosial, bio dan nanoteknologi. Era revolusi industri ini dinyatakan oleh ristekdikti erat kaitannya dengan perekonomian digital, kecerdasan buatan, big data, robotic, dan lain lain. banyak hal-hal fundamental dalam kehidupan manusia telah berganti (Ristekdikti 2022). Fenomena ini kemudian dikenal sebagai disruptive (Disrupsi).

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut (Wiratsiwi, 2020) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan.

Globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi memberikan dampak yang begitu signifikan dalam berbagai bidang. Lebih khususnya dalam bidang pendidikan (Rifad et al., 2023) Hadirnya teknologi memberikan wajah baru bagi perkembangan dunia pendidikan dan hal tersebut menjadi peluang serta perubahan besar bagi sistem, proses, ataupun pelaku-pelaku pendidikan itu sendiri. Hal itu menjadi sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik untuk berinovasi dalam pendidikan guna kebermanfaatannya, lebih efektif dan efisien. Dalam halnya literasi digital dan hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dalam rangka menghadapi peserta didik yang sangat erat hubungannya dengan digital sebagai salah satu ciri era industri 4.0 ini tentunya pendidik harus selalu mengupgrade dirinya. Bisa jadi timbulnya permasalahan sosial di masyarakat seperti cyberbullying juga karena digital native tidak mempunyai dan menguasai literasi baru. Literasi baru ini mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Berdasarkan observasi awal di SDN 001 Pangkalan Lesung, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan transformative yang diketahui dari kemajuan signifikan yang ada didalamnya. Di antaranya adalah memberi pengaruh ideal yang selaras dengan tata perilaku budaya setempat, menyebabkan tingginya kepercayaan, simpati, dan loyalitas pengikut terhadap pemimpin, adanya visi misi sekolah yang jelas, peningkatan jumlah siswa, kepala sekolah melakukan pendekatan untuk mentransformasikan nilai-nilai karakter yang bermakna memanusiakan manusia dalam lingkungan sekolah.

Di sisi lain tenaga Pendidik di SDN 001 Pangkalan Lesung secara garis besar masih kesulitan dalam kemampuan dalam dunia digital dan pengoperasian beberapa aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam wawancara singkat peneliti dengan kepala sekolah



SDN 001 Pangkalan Lesung: “umumnya tenaga pendidikan di sekolah SDN 001 Pangkalan Lesung ini sudah tau tentang literasi namun masih kurang dalam pengoperasian dan penggunaan teknologi, karena umumnya mereka itu masih berusia disekitaran 35-50 tahun keatas, jadi terkait dengan teknologi untuk proses pembelajaran itu secara umum tenaga pendidik kita masih kesulitan”.

Berdasarkan hasil penelitian Rifad et al. (2023) yaitu gaya kepemimpinan transformatif sangat potensial untuk membawa sebuah perubahan terutama di sekolah salah satu prinsip yang harus dilakukan yaitu tidak mengesampingkan kepentingan bawahannya, maka setiap orang yang bekerja dan ada di dalam sekolah tersebut akan timbul rasa memiliki terhadap sekolah. Namun dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Literasi dan Integritas Guru di SDN 001 Pangkalan Lesung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau fenomena tertentu dalam populasi atau sampel dengan menggunakan data numerik. Pendekatan ini tidak melibatkan manipulasi variabel atau upaya untuk menemukan hubungan sebab-akibat. Selain itu, desain penelitian yang digunakan adalah survei. Dalam desain penelitian survei, data dikumpulkan dari responden yang mewakili populasi tertentu melalui kuesioner atau wawancara. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku responden terkait dengan topik penelitian yang ditetapkan. Dengan demikian, melalui penggunaan desain penelitian survei, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati melalui pandangan dan pengalaman langsung dari responden yang terlibat.

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang ingin dipelajari atau dipahami. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh guru di SDN 001 Pangkalan Lesung.

Sedangkan sampel adalah subset atau bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel penelitian ini dipilih secara acak, dengan 20 orang guru di SDN 001 Pangkalan Lesung yang dipilih sebagai sampel.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden dalam bentuk tanggapan tertulis. Angket tersebut disusun dengan cermat dan terstruktur untuk mengukur berbagai aspek yang relevan dengan penelitian ini, yaitu kemampuan literasi dan integritas guru.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dirancang untuk mencakup berbagai dimensi literasi, seperti kemampuan membaca dan memahami teks, kemampuan menulis, serta kemampuan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, aspek integritas guru juga diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan etika profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.



Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dalam penelitian, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan tanggapan tertulis dari responden. Penilaian angket menggunakan skala likert 1-5. Skala Likert 1-5 adalah metode pengukuran sikap atau pendapat yang menggunakan rentang nilai dari 1 hingga 5, di mana responden diminta untuk menunjukkan seberapa setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan tertentu, dengan 1 menunjukkan ketidaksetujuan total dan 5 menunjukkan setuju total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Tabel 1. 1 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.156	20	.200*	.912	20	.068
Kemampuan Literasi Guru	.107	20	.200*	.980	20	.929
Integritas Guru	.148	20	.200*	.972	20	.790

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.2 menunjukkan distribusi data dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan literasi guru, dan integritas guru. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan nilai statistik sebesar 0.156 dengan p-value 0.200. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik 0.912 dengan p-value 0.068. P-value yang lebih besar dari 0.05 dalam kedua uji ini mengindikasikan bahwa data kepemimpinan kepala sekolah terdistribusi normal, memungkinkan analisis statistik lebih lanjut yang valid.

Tabel 1.2 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Literasi Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	856.250	12	71.354	1.023	.511
		Linearity	50.572	1	50.572	.725	.423
		Deviation from Linearity	805.678	11	73.243	1.050	.493
	Within Groups		488.300	7	69.757		
Total			1344.550	19			



Integritas Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	999.950	12	83.329	1.178	.430
		Linearity	3.324	1	3.324	.047	.835
		Deviation from Linearity	996.626	11	90.602	1.281	.383
	Within Groups		495.000	7	70.714		
	Total		1494.950	19			

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji linearitas antara dua pasang variabel, yaitu Kemampuan Literasi Guru dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah, serta Integritas Guru dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Pasangan variabel Kemampuan Literasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, hasil uji linearitas menunjukkan nilai F untuk Linearity sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi 0,423. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Selanjutnya, pada baris Deviation from Linearity, diperoleh nilai F sebesar 1,050 dengan nilai signifikansi 0,493. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi untuk pasangan variabel ini.

Sementara itu, untuk pasangan variabel Integritas Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, hasil uji linearitas menunjukkan nilai F untuk Linearity sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi 0,835. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Pada baris Deviation from Linearity, diperoleh nilai F sebesar 1,281 dengan nilai signifikansi 0,383. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi untuk pasangan variabel ini.

Secara keseluruhan, hasil uji linearitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kemampuan Literasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, serta variabel Integritas Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Selain itu, tidak ditemukan penyimpangan dari linearitas pada kedua pasangan variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 1.3 Uji Regresi Linear Kemampuan Literasi Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.572	1	50.572	.703	.413 ^b
	Residual	1293.978	18	71.888		
	Total	1344.550	19			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji regresi linear antara variabel Kemampuan Literasi Guru sebagai variabel terikat (dependent variable) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (independent variable). Analisis regresi linear dilakukan untuk mengetahui



sejauh mana Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat memprediksi atau menjelaskan Kemampuan Literasi Guru. Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk model regresi adalah sebesar 0,703 dengan nilai signifikansi 0,413. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi linear yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik. Artinya, Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Literasi Guru.

Pada bagian "Model Summary", akan diperoleh informasi mengenai seberapa besar kemampuan variabel bebas (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kemampuan Literasi Guru). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang ditampilkan pada tabel menunjukkan besarnya kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjelaskan Kemampuan Literasi Guru.

Tabel 1.4 Uji Regresi Linear Integritas Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.324	1	3.324	.040	.844 ^b
	Residual	1491.626	18	82.868		
	Total	1494.950	19			

a. Dependent Variable: Integritas Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji regresi linear antara variabel Integritas Guru sebagai variabel terikat (dependent variable) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (independent variable). Analisis regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat memprediksi atau menjelaskan Integritas Guru.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk model regresi adalah sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi 0,844. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi linear yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik. Artinya, Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Guru. Pada bagian "Model Summary", akan diperoleh informasi mengenai seberapa besar kemampuan variabel bebas (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Integritas Guru). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang ditampilkan pada tabel menunjukkan besarnya kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjelaskan Integritas Guru. Selain itu, tabel ini juga menyajikan informasi mengenai koefisien regresi (B) dan signifikansi masing-masing variabel bebas. Koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas. Dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansinya, kita dapat menentukan seberapa besar dan signifikan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Integritas Guru.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan literasi dan integritas guru di SDN 001 Pangkalan Lesung. Berdasarkan



hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil uji regresi linear pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi guru. Nilai F hitung untuk model regresi adalah sebesar 0,703 dengan nilai signifikansi 0,413. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi linear yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti, kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memprediksi atau menjelaskan kemampuan literasi guru secara signifikan.

Hasil uji regresi linear pada Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas guru. Nilai F hitung untuk model regresi adalah sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi 0,844. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi linear yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memprediksi atau menjelaskan integritas guru secara signifikan.

Perbedaan temuan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konteks sekolah yang berbeda, variabel lain yang mempengaruhi kemampuan literasi dan integritas guru, serta keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 001 Pangkalan Lesung mungkin memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari gaya kepemimpinan yang diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik kepemimpinan di sekolah dasar. Meskipun kepemimpinan kepala sekolah tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan literasi dan integritas guru, bukan berarti aspek kepemimpinan tidak penting. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tetap menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, misalnya melalui pelatihan, mentoring, dan pengembangan kapasitas kepala sekolah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi dan integritas guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kepemimpinan kepala sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi motivasi intrinsik guru, iklim organisasi sekolah, dukungan rekan sejawat, serta kesempatan untuk pengembangan profesional yang diberikan oleh sekolah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan integritas guru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan baru dalam memahami kompleksitas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan literasi guru, dan integritas guru. Hasil ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya dalam merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah serta mengembangkan kompetensi dan integritas guru. Upaya-upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 001 Pangkalan Lesung, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dan integritas guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan literasi guru, dan integritas guru berada pada kategori yang baik. Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis lebih lanjut. Uji regresi linier menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dan integritas guru, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, Y. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30.
- Nurwahidah, I., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5646–5655.
- Rifad, M., Alhabsyi, F., & Nadirah, S. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49–58.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103–111.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.